BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan pendidikan, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai “usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.²

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bersifat jasmani atau lahiriah. *Pertama*, pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak. Kesemua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan. *Kedua*, pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan luar sekolah seperti di dalam keluarga, dan masyarakat.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

²Sudirman, *et al.*, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya.

Fenomena akhlak mulia termasuk dalam konteks pendidikan di Indonesia dan menjadi permasalahan penting yang mendesak semua pihak. Penanaman nilai-nilai kejujuran sebagai salah satu karakter bangsa memunculkan sebuah harapan akan terciptanya bangsa yang kuat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Dalam kenyataannya, kejujuran masih menjadi persoalan yang mendasar di negeri ini.

Arus globalisasi dan informasi sekarang ini telah merubah wajah dunia semakin indah dan berkembang. Akan tetapi sehubungan dengan kemajuan yang ada itu, banyak juga terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di segala bidang. Maka ada hal terpenting untuk ditanamkan pada peserta didik yaitu pondasi awal menanamkan dan membina sedini mungkin.

Akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Allah Swt yang universal. Menurut Ibnu Maskawih, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu. Sedangkan Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul akibat perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa

memerlukan pertimbangan.³

Maksudnya adalah bahwa akhlak merupakan salah satu pondasi agama Islam yang sangat penting dalam kehidupan, baik itu menyangkut pribadi diri sendiri, masyarakat, lingkungan maupun kepada Allah Swt. Ketika ia memiliki akhlak yang baik, prilakunya akan mencerminkan akhlak mulia, sebaliknya apabila ia melakukan hal yang negatif, itu menunjukkan bahwa akhlaknya buruk. Bagaimanapun perilaku seseorang sangat ditentukan oleh akhlak yang dilakukannya. Dan sebagai ukurannya adalah wahyu Allah Swt yang bersifat universal/menyeluruh.

Pendidikan merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga menyangkut akhlak dan nilai moral. Pendidikan idaman adalah pendidikan yang diharapkan menciptakan generasi yang berintelektual dan berakhlak. Melalui pendidikan yang benar, manusia mampu mengembangkan keadaan diri dan juga meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhannya.

Rumusan tujuan pendidikan nasional terdapat satu titik tekan yang penting menjadi perhatian, yakni ditetapkannya akhlak mulia bagi terbentuknya manusia yang cerdas dan utuh. Hal ini tentunya berimplikasi pada pentingnya peran pendidikan dalam membentuk akhlak peserta didik. Peran pendidikan menjadi strategis dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan, yakni membentuk peserta

³Wahyudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 52.

didik yang berakhlak mulia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Tugas-tugas perkembangan peserta didik menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan di Indonesia pendidikan juga tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Anak laksana kertas putih yang belum ternoda oleh apapun, tergantung pada yang memiliki kertas tersebut akan dijadikan putih atau hitam. Bila ini dikaitkan dengan orangtua maka sudah sepatutnya orangtua menanamkan ajaran agama sejak kecil, seperti shalat, mengajarkan bertutur kata yang baik, dan dibiasakan menghormati orang yang lebih tua. Di sinilah peran akan pentingnya orang tua yang dijadikan tokoh keteladanan bagi anak-anaknya. Misalnya,

⁴Fokus Media, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: 2003), h. 3.

orangtua yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik sudah pasti anak akan meniru perkataan tersebut. Sebaliknya bila orangtua berkata dengan lemah lembut, sopan santun dan memberi keteladanan, maka anak juga akan terbiasa berkata dengan lemah lembut, sopan santun dan memberi keteladanan. Anak yang terbiasa dengan perkataan yang lemah lembut pasti akan merasakan adanya kasih sayang antara sesama dan saling menghormati serta tidak mau berkata dengan perkataan yang dapat menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.

Selain hal itu, karena sekolah atau madrasah adalah rumah kedua bagi anak-anak, maka guru yang dijadikan panutan juga harus memberikan sebuah keteladanan yang baik bagi anak didiknya. Tidak mungkin akan berjalan lancar sebuah penerapan penanaman akhlak bila hal itu dijalankan atau diterapkan di lingkungan keluarga saja tanpa adanya dukungan dari guru disekolah atau madrasah. Inilah penting dan berperannya sebuah lembaga pendidikan formal disekolah atau madrasah maupun dirumah.

Sekolah madrasah Sanawiyah yang ada di Banjarmasin ada 35 Sekolah. 4 Mandrasah Sanawiyah negeri dan 31 Madrasah Sanawiyah swasta yang terbagi di 5 Kecamatan, adapun letak sekolahnya ditiap Kecamatan yaitu: Banjarmasin tengah ada 4 sekolah yakni 1 Negeri dan 3 swasta, Banjarmasin utara ada 9 sekolah semuanya swasta, Banjarmasin Selatan ada 11 sekolah yakni 3 Negeri dan 8 swasta, Banjarmasin timur ada 4 sekolah semuanya swasta dan Banjarmasin barat ada 7 sekolah semuanya swasta.⁵

Madrasah Sanawiyah yang berstatus negeri di kota Banjarmasin adalah:

⁵<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=156004&id=10,3>
September 2019.

1. Madrasah Sanawiyah negeri 1 (MSN 1) Banjarmasin.
2. Madrasah Sanawiyah negeri 2 (MSN 2) Banjarmasin.
3. madrasah Sanawiyah negeri 3 (MSN 3) Banjarmasin.
4. Madrasah Sanawiyah negeri 4 (MSN 4) Banjarmasin.

Melalui observasi awal yang penulis lakukan di MSN 1, penulis melihat masih adanya peserta didik yang berani mengolok-olok guru, bercanda dengan mengolok teman dengan kata-kata yang tidak pantas, membuli teman sekelas dan adanya peserta didik yang datang terlambat, saat ditanya kenapa terlambat, mereka berusaha mencari alasan untuk keterlambatannya dan tidak berkata jujur.

Wawancara dengan guru yang ada di MSN 4 yang beliau mengatakan *murid kami disini banyak yang masih kada beadab yang muntungnya besesamabat kada baik kaya bungul, tambuk, anjing dll. Beberapa hari yang lalu gin ada anak murid yang diampihni gara-gara menyambat guru disini anjing.*⁶ sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak di MSN 1, MSN 3 dan MSN 4 Kecamatan Banjarmasin Selatan sebab di antara 5 Kecamatan yang ada di kota Banjarmasin hanya Banjarmasin Selatanlah yang banyak terletak madrasah Sanawiyah negeri sedangkan di kecamatan lain tidak sebanyak di kecamatan Banjarmasin Selatan. Penulis ingin mengetahui bagaimana pembiasaan dalam keseharian di sekolah. Berdasarkan pada persoalan yang terangkum dalam latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **”Penanaman Nilai-nilai Akhlak di MSN Kota Banjarmasin”**.

⁶Wawancara dengan Annisa Sholehah, Guru di Madrasah Sanawiyah Negeri 4 Banjarmasin, 4 September 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa metode yang dipakai dalam proses penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui metode yang dipakai dalam proses penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupan di masa yang akan datang terutama tentang penanaman nilai-nilai Akhlak.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai

Akhlak.

- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam menyukseskan penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN Kota Banjarmasin, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara sesama maupun peserta didik dengan orang lain.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi UIN Antasari Banjarmasin sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di UIN Antasari Banjarmasin khususnya Pascasarjana, dan tidak kalah pentingnya setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman serta melenceng dari pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah-istilah berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai:

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses atau cara.⁷ Penanaman adalah proses atau cara mengajarkan atau menanamkan. Sedangkan nilai bisa diartikan sebagai konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.⁸ Penanaman nilai adalah

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1134.

⁸Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar; Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (UII Press, 2004), h. 15.

suatu proses atau perbuatan menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.⁹ Sebagai contoh, yakni apabila ditanamkan nilai-nilai akhlak terhadap seorang anak, maka ia akan mempunyai akhlak seperti yang diajarkan meskipun itu akhlak buruk.

2. Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.¹⁰

Ibn Miskawaih memberikan definisi tentang akhlaq, yang dikutip oleh Mahjudin sebagai berikut:

حَالُ النَّفْسِ دَا عِيَّةً لَهَا إِلَى أَفْعَا لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَ رُؤْيَةٍ¹¹

Konsep *akhlaq* adalah suatu sikap mental (*halun linnafs*) yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi dua: ada yang berasal dari watak (*tempramen*) dan ada yang berasal kebiasaan dan latihan.

3. Madrasah Sanawiyah Negeri

MSN 1 Kota Banjarmasin, MSN 3 Banjarmasin dan MSN 4 Banjarmasin. Madrasah Sanawiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin terletak di jalan Kelayan A Gang Setuju Kelayan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Madrasah Sanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin terletak di jalan Bhakti No. 04,

⁹Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 14.

¹⁰W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 25.

¹¹Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), Cet. Ke-2, h.3.

RT 32 Pemurus dalam, Banjarmasin dan Madrasah Sanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin terletak di jalan Laksana Intan No. 21, RT. 14 Pekauman, Banjarmasin selatan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai akhlak di Madrasah Sanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan yaitu metode dan strategi yang digunakan pihak sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai *akhlakul karimah* (akhlak mulia) terhadap peserta didik/siswa di MSN Banjarmasin Selatan, dengan melakukan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan secara maksimal di dalam proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Akhlak mulia yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu: akhlak kepada guru, akhlak bergaul kepada teman di sekolah dan jujur.

MSN yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Sanawiyah Negeri yang terletak di Banjarmasin Selatan yaitu: Madrasah Tsanwiyah Negeri 1, Madrasah Sanawiyah Negeri 3 dan Madrasah Sanawiyah Negeri 4 kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai sudah ada, namun demikian ada beberapa penelitian yang menginspirasi penulis dalam penelitian ini, yaitu penelitian disertasi yang dilakukan oleh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA dengan judul *"Nilai-Nilai Ilahiah di Kalangan Remaja Pelajar; Studi pada Jalur Persekolahan di Kalimantan Selatan"*. Hasil Penelitian mendeskripsikan nilai-nilai ilahiah (imaniah, ubudiah dan muamalah) serta mendeskripsikan proses,

iklim yang menyertai terbentuknya nilai tersebut. Persamaannya dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses nilai-nilai sedangkan perbedaannya pada yang diteliti yaitu nilai ilahiah dengan nilai kejujuran.

Penelitian tesis yang dilakukan Farid Azmi (Banjarmasin, 2012) ***”Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di SMA Kota Banjarbaru”***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di SMA Banjarbaru adalah aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. (2) Di SMAN 2 Banjarbaru ada beberapa strategi yang ditempuh, yaitu lingkungan yang religius, jum’at amal serta mengadakan absen kepada siswa, serta membuat jadwal dan lomba kebersihan. Sedangkan di SMAN 4 Banjarbaru menggunakan keteladanan. Sementara di SMA IT Qardhan Hasana yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu menciptakan suasana religius, *reward and punishment*, integrasi nilai-nilai PAI ke dalam mata pelajaran, penanaman pendidikan nilai, pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler. (3). Di SMAN 2 Banjarbaru faktor-faktor pendukung seperti komitmen, lingkungan sekolah yang religius, serta fasilitas musholla. Sedangkan di SMAN 4 Banjarbaru seperti keberadaan musholla. Sedangkan di SMA IT Qardhan Hasana, yaitu: ciri khas sekolah dengan label pesantren, keberadaan masjid, sumber daya manusia serta program keagamaan, kepemimpinan. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi di lingkungan SMAN 2 Banjarbaru, belum ada media-media Islami, seperti buletin ataupun mading yang memfokuskan kajian-kajian keislaman. Selanjutnya di SMAN 4 Banjarbaru, yaitu belum adanya program dan dana keberadaan musholla yang kecil.

Sedangkan di Qardhan Hasana adalah keterbatasan daya tampung asrama. Persamaan dengan penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai sedangkan perbedaannya pada subjeknya madrasah Sanawiyah dengan sekolah menengah atas negeri.

Penelitian Tesis Miftahul Khair (Banjarmasin, 2015) tentang “***Penanaman Nilai-nilai Kejujuran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDS Islam Plus Al-Manshur Banjarbaru***”. Hasil penelitian berupa Faktor penghambat meliputi; guru yang belum mampu memberikan teladan terhadap perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan guru yang belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran, orangtua yang belum mampu memberikan teladan kepada anaknya secara khusus terkait kejujuran, teknologi informasi yang disalahgunakan sehingga menjadi contoh negatif bagi peserta didik khususnya terkait masalah kejujuran. Persamaan dengan penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai sedangkan perbedaannya pada subjeknya madrasah Sanawiyah negeri dengan sekolah dasar swasta.

Penelitian Tesis Hairidah (Banjarmasin, 2017) tentang “***Penanaman Nilai-Nilai Akidah Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)***”. Hasil temuan tentang penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini adalah ditemui bahwa pengertian akidah yang kurang dikuasai orangtua etnis Jawa, nilai-nilai yang terkandung dalam akidah yang orangtua laksanakan yaitu berupa keimanan kepada Allah, yaitu dengan menanamkan nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, seperti Allah Maha Melihat, Allah Maha Mendengar, Allah Maha Pengasih, Allah

serta Allah Malia Penyayang yang terkandung dalam Asmaul Husna, sehingga semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, seperti pohon, tumbuhan, dan lain sebagainya. Cara yang orangtua lakukan dalam penanaman nilai-nilai akidah yaitu, cara keteladanan. Pembiasaan dan nasehat.

Penelitian Tesis Muhammad Rasyad (Banjarmasin, 2014) "***Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di Pelaihari Kabupaten Tanah Laut***". Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa 1. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SMPLB Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini meliputi model kontekstual, yaitu model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa yang terdapat di dalam kelas, dan dikemas menyesuaikan dengan kondisi anak; PAIKEM, yaitu Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan; model pembelajaran pendidikan nilai, yaitu pembelajaran yang didasarkan kepada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sesuai yang dikembangkan dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMPLB ini tidak hanya ditunjukkan dengan nilai akhir siswa seperti raport atau ijazah, melainkan dalam penekamumva kepmlu mlui-nilai kepribadian, keagamaan, dan kotoininpiltin dilihm dari kcmamfnatan langgung bagi sisvva, seperti mampu hcrudhu. mongiknti gcrnkan shalat. membaca Al-Qur'an, mcnghormati teman, menghormati guru menjaga kebersihan dan sikap-sikap sederhana laima. Oleh karena itu model pembelajaran yang disebutkan di atas dapat dikatakan efektif

dilaksanakan dengan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran tertentu tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi siswa SMPLB.

Penelitian tesis Yana Dian Ikka Pratiwi (Tulung Agung 2015) ***“Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa (Studi Multisitus Pada MSN Tunggangri Dan MSN Tulungagung)”***.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan, bahwa: (1) Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada madrasah di MSN Tunggangri dan MSN Tulungagung melalui kegiatan keagamaan, yaitu nilai Illahiyah, yang meliputi nilai iman, nilai takwa, nilai wara’, nilai tawadhu’, nilai raja’, nilai tawakal, dan nilai rasa cinta kepada Al-Qur’an dan nilai insaniah, yang meliputi nilai persaudaraan, nilai sopan santun, nilai kepedulian, nilai menghormati, nilai intelektual, nilai individual, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai menghargai waktu, nilai toleransi, nilai tenggangrasa; (2) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan; (3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di MSN Tunggangri dan MSN Tulungagung yang digunakan adalah teknik internalisasi. Persamaannya dengan penelitian ini pada proses penanaman nilai.

Penelitian Tesis Sulaiman Kurdi (Banjarmasin, 2010) ***“Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama .Luar Biasa Tunagrahita (SMPLB-C) Se Kota Banjarmasin”***. Hasil penelitian ini adalah menggambarkan pendekatan dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam

dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di sekolah menengah pertama luar biasa tunagrahita (SMPLB-C) se kota Banjarmasin, dengan mengambil lokasi penelitian di sekolah menengah luar biasa Tunagrahita (SMPLB-C) negeri Pelambuan Banjarmasin, sekolah menengah pertama luar biasa Tunagrahita (SMPLB-C) yayasan pendidikan luar biasa (YPLB) Airmantan Banjarmasin, dan sekolah menengah pertama luar biasa Tunagrahita Dharma Wanita Banjarmasin.

Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis menyimpulkan belum ada yang mengangkat tema tentang penanaman nilai-nilai akhlak di MSN Banjarmasin selatan dan penulis berpendapat bahwa wali kelas, guru PAI, guru PKn, dan guru Aqidah Akhlak lebih berperan dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat terdiri dari yang terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang meliputi: (1) Latar Belakang Masalah (2) Fokus Penelitian (3) Tujuan Penelitian (4) Kegunaan Penelitian (5) Definisi Operasional (6) Penelitian Terdahulu (7) Sistematika Penulisan. Bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh peneliti dalam pembahasannya.

Bab II berisi Kajian Teori. Di dalam kajian teori ini membahas tentang pengertian penanaman, pengertian nilai, pengertian akhlak, metode penanaman nilai-nilai akhlak, metode pembinaan akhlak, peran guru dalam pembentukan akhlak siswa, peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, manfaat dan tantangan nilai-nilai akhlak dan I. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak.

Bab III, berisis tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV, berisi tentang paparan data dan analisis data yang memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat karakteristik responden, analisis hasil penelitian, interpretasi hasil wawancara, dan pembahasan hasil penelitian tentang penanamana nilai-nilai akhlak di MSN Kota Banjarmasin.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan juga saran bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan penanaman nilai-nilai akhlak di MSN kota Banjarmasin.